

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 3 Nomor. 2, Mei 2024

ANALISIS GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFIBILITAS PADA PT ARNOTTS MEDAN

Erika Riang Laoli^{1*)} Syaharman²⁾ Suhariyanti³⁾

- 1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: erikarianglaoli@gmail.com
- 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: syaharman1864@dharmawangsa.ac.id
- 3). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
email: suhariyanti@dharmawangsa.ac.id

*Corresponding email: erikarianglaoli@gmail.com

Abstract

Green Accounting adalah biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan setelah mendapatkan manfaat dari aktivitas bisnisnya. Namun, banyak perusahaan yang tidak menerapkan green accounting dengan baik karena menganggap biaya lingkungan sebagai beban yang akan berdampak negatif pada upaya memaksimalkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji dampak penerapan green accounting terhadap laba perusahaan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan metode wawancara dan observasi untuk pengumpulan data. Data yang digunakan berasal dari tahun 2020 hingga 2022 dari PT. Arnotts Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah mengeluarkan biaya terkait kualitas lingkungan hidup sebagai upaya pencegahan kerusakan lingkungan.

Keyword: *Green Accounting, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan luas wilayah terbesar ke-14 di dunia, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah, termasuk batu bara, gas bumi, minyak bumi, serta kayu dan rotan. Dengan jumlah penduduk 237 juta jiwa, Indonesia merupakan negara berpenduduk terbanyak keempat di dunia. Kekayaan alam yang besar ini memberikan potensi bagi Indonesia untuk menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia jika dikelola dengan baik. Hal ini membuat Indonesia masuk dalam peringkat 10 besar dunia dalam kategori nilai tambah manufaktur (manufacturing value added). Namun, ironi yang tidak dapat diabaikan adalah bahwa sektor industri merupakan penyumbang terbesar terhadap kerusakan lingkungan di Indonesia. Banyak perusahaan mengabaikan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, meskipun tujuan utama mereka adalah memenuhi kebutuhan masyarakat. Akibatnya, kegiatan industri saat ini dituntut untuk lebih memperhatikan dampak degradasi lingkungan, terutama dalam konteks pemanasan global dan ketidaknormalan iklim. Kesadaran akan lingkungan dan keberlanjutan semakin meningkat, mendorong perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri adalah dengan menerapkan akuntansi hijau (green accounting). Akuntansi hijau adalah pendekatan baru dalam akuntansi yang tidak hanya berfokus pada laba, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pemeliharaan lingkungan yang mungkin terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Namun, penerapan akuntansi hijau belum banyak dilakukan oleh perusahaan karena dianggap sebagai beban yang mengurangi laba. Hal ini bertolak belakang dengan kenyataan bahwa konsumen lebih memilih produk dari perusahaan yang menerapkan konsep green industry atau green

WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 - 8557 ISSN (Online): 2808 - 8573
Volume. 3 Nomor. 2, Mei 2024

accounting. Penerapan ini bisa meningkatkan penjualan, keberlanjutan operasional, dan nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas adalah indikator kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, diukur melalui laba, penjualan, aset, modal, atau saham. Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini dilakukan pada PT Arnotts Medan selama tahun 2020-2022, dan ditemukan bahwa terjadi fluktuasi dalam laporan keuangan karena adanya penambahan biaya lingkungan.

Tahun	Kas	Aktiva Lancar	Total Aktiva	Utang Lancar	Total Ekuitas	Penjualan	Biaya Lingkungan	Laba Bersih
2020	Rp. 82.134.784	Rp. 119.285.522	Rp. 454.801.148	Rp. 470.129.705	Rp. 200.810.988	Rp. 1.289.522.795	Rp. 32.374.511	Rp. 68.395.918
2021	Rp. 78.563.447	Rp. 112.737.182	Rp. 376.633.641	Rp. 232.737.627	Rp. 222.063.520	Rp. 1.808.094.976	Rp. 50.117.386	Rp. 138.825.974
2022	Rp. 235.029.508	Rp. 275.511.458	Rp. 670.940.694	Rp. 140.687.523	Rp. 235.946.118	Rp. 2.223.534.669	Rp. 70.236.941	Rp. 212.525.318

Sumber: PT Arnotts Medan (2024)

Nilai laba perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2021 dan 2022, namun hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik. Perubahan posisi keuangan tersebut belum memberikan penjelasan yang memadai mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Diperlukan analisis yang lebih spesifik untuk mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai fluktuasi kinerja perusahaan setiap tahunnya. Penelitian yang mengkaji pengaruh green accounting terhadap tingkat profitabilitas masih jarang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini. Oleh karena itu, penulis melakukan riset dengan judul "Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PT Arnotts Medan".

METODE PENELITIAN

Metode analisis kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan penghitungan hijau berdampak pada tingkat profitabilitas PT Arnotts Medan. Identifikasi, pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan biaya lingkungan adalah beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menyelidiki informasi yang dikumpulkan oleh PT Arnotts Medan untuk mengetahui bagaimana bisnis tersebut menerapkan akuntansi hijau dan bagaimana penerapan akuntansi hijau berdampak pada tingkat profitabilitas bisnis. Penelitian deskriptif menggambarkan atau menganalisis fenomena tanpa mengubah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan dan memeriksa cara PT Arnotts Medan menerapkan prinsip akuntansi hijau dalam operasinya dan bagaimana penerapan ini berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PT Arnotts Indonesia adalah produsen biskuit terkemuka yang berdiri tahun 1982 dengan nama PT Bukit Manikam Sakti. Perusahaan ini mengalami perkembangan yang pesat dan berganti nama menjadi PT Helios Arnotts Indonesia setelah mengadakan kerjasama dengan Arnotts

Biscuits Limited. PT Helios Arnotts Indonesia memiliki dua lokasi utama, yaitu di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur, dan Kawasan Medansatria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Dalam masa krisis moneter, perusahaan ini mengalami perubahan struktur kepemilikan dan berganti nama menjadi PT Arnotts Indonesia pada tahun 1998.

PT Arnotts Medan berupaya melindungi lingkungan sebagai bagian dari nilai inti perusahaan. Mereka memasukkan perlindungan dan keberlanjutan lingkungan ke dalam operasi bisnis melalui upaya terus menerus. PT Arnotts Medan sangat berkomitmen dan berdedikasi untuk menghasilkan produk berkualitas kelas dunia yang diproduksi dengan cara yang menjamin tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan, meminimalkan dampak terhadap lingkungan, serta mencegah polusi dan mengikuti praktik lingkungan terbaik. Mereka mematuhi undang-undang dan peraturan lingkungan hidup Indonesia yang berlaku, mengidentifikasi risiko lingkungan, mengembangkan program pengelolaan lingkungan, serta menerapkan 4R dan pembuangan limbah yang benar. Mereka juga efisien dalam penggunaan sumber daya, meningkatkan kinerja lingkungan secara berkesinambungan, dan mengkomunikasikan kebijakan lingkungan kepada karyawan, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya.

PT Arnotts Medan melakukan identifikasi biaya lingkungan yang terkait dengan operasional perusahaan, terutama dalam pengelolaan limbah. Tahapan identifikasi biaya lingkungan meliputi analisis transaksi, penetapan akun, pencatatan transaksi, dan pembuatan jurnal secara sistematis. Biaya lingkungan tersebut mempengaruhi cost perusahaan, tetapi tidak mempengaruhi laba bersih secara signifikan. Hal ini terlihat dari kenaikan laba bersih perusahaan di tahun 2020-2022.

Tabel 4.1 Laba Bersih PT Arnotts Medan Periode 2020 - 2022

Tahun	Laba Bersih
2019	Rp. 68.395.918
2020	Rp. 212.525.318
2021	Rp. 138.825.974

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Arnotts Medan(2024)

PT Arnotts Medan melakukan pengakuan biaya lingkungan melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari memilih metode pengakuan, menentukan metode pengakuan yang digunakan, pengakuan atas pembiayaan lingkungan hanya dapat dilakukan jika biaya tersebut dimasukkan dalam kegiatan operasional perusahaan, dan memasukkan transaksi yang telah diidentifikasi pengakuannya dalam laporan keuangan. Pengakuan biaya lingkungan dilakukan dengan menggunakan metode accrual basis, yaitu pengakuan atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam mengelola limbah pada saat biaya tersebut timbul atau telah digunakan. Dalam laporan keuangan, PT Arnotts Medan telah mengakui pembiayaan yang telah dikeluarkan perusahaan dalam bentuk akun atau sejumlah uang.

PT Arnotts Medan melakukan pengukuran akuntansi biaya lingkungan melalui tahapan-tahapan yang terdiri dari menghitung jumlah biaya yang telah dikeluarkan perusahaan, membandingkan jumlah biaya realisasi dengan RKAP, dan melakukan pengukuran dengan sebaik mungkin. Pengukuran biaya lingkungan dilakukan dengan menggunakan metode pengukuran historical cost, yaitu mengukur biaya berdasarkan pengeluaran kas atau setara kas yang dibayarkan. Dalam laporan keuangan, PT Arnotts Medan telah mengukur pembiayaan yang telah dikeluarkan perusahaan dalam bentuk akun atau sejumlah uang. Dengan demikian, PT Arnotts Medan berupaya mencapai sistem manajemen perusahaan yang ramah lingkungan.

Penyajian mengacu pada cara laporan keuangan menampilkan informasi keuangan. Agar perusahaan dapat bertanggung jawab atas penggunaan, penyajian dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang biaya yang telah diterima atau dikeluarkan oleh perusahaan. Proses penyajian akuntansi biaya lingkungan di PT Arnotts Medan adalah sebagai berikut: a. Menentukan metode penyajian akuntansi biaya lingkungan jika tahap identifikasi, pengakuan, dan pengukuran telah dilakukan; b. Memasukkan atau memisahkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan; dan c. Jika dimasukkan ke dalam laporan laba rugi, maka dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. PSAK No.1 Tahun 2015, paragraf 14 menyatakan bahwa "Entitas dapat menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup.

Pengungkapan akan membahas informasi penting yang dapat digunakan pengguna untuk membuat laporan keuangan. Proses pengungkapan akuntansi biaya lingkungan adalah sebagai berikut: a) Memeriksa data akuntansi biaya lingkungan, terutama yang berkaitan dengan pengolahan limbah, yang harus disertakan dalam laporan keuangan b) Pengungkapan dilakukan secara kualitatif c) Informasi yang dapat diungkapkan mencakup informasi tentang aktifitas lingkungan yang telah atau akan dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan melalui pendekatan penyusutan aktiva tetap yang dialokasikan dalam akuntansi biaya lingkungan. Menurut PSAK No.33 tentang Akuntansi Pertambangan Umum, yang juga mengatur Pengelolaan Lingkungan Hidup, catatan laporan keuangan mengenai pengelolaan lingkungan harus mencakup beberapa hal berikut: a. Kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan: i. Perlakuan akuntansi atas pembebanan.

Pendapatan atas aset (ROA)

Pendapatan atas aset (ROA) adalah ukuran efisiensi bisnis dalam menghasilkan laba dari semua aktiva yang dimilikinya. Rumusnya adalah sebagai berikut: $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Aktiva}$

Tabel 4.2 ROA Pada PT Arnotts Medan Periode 2020 - 2022

Tahun	Laba Bersih	Aktiva
2020	Rp. 68.395.918	Rp. 454.801.148
2021	Rp. 138.825.974	Rp. 376.633.641
2022	Rp. 212.525.318	Rp. 670.940.694

Sumber: Laporan Keuangan PT Arnotts Medan(2024)

$$ROA\ 2020 = \frac{68.395.918}{454.801.148} \times 100\% = 0.15\%$$

Dengan nilai return on assets (ROA) sebesar 0,15%, PT Arnotts Medan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,15 rupiah per 100 aktiva yang dimilikinya.

$$ROA\ 2021 = \frac{138.825.974}{376.633.641} \times 100\% = 0.37\%$$

Dengan nilai return on assets (ROA) sebesar 0,37%, PT Arnotts Medan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,37. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp.100 aktiva yang dimilikinya, PT Arnotts Medan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 0,37.

$$ROA\ 2022 = \frac{212.525.318}{670.940.694} \times 100\% = 0.32\%$$

Dengan Return On Assets (ROA) sebesar 0,15% pada tahun 2020 dan 0,37% pada tahun 2021, PT Arnotts Medan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0,32% untuk setiap Rp. 100 aktiva yang dimilikinya. Namun, pada tahun 2022, ROA turun lagi menjadi 0,32%.

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dari modal yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya, dengan nilai yang lebih tinggi pada rasio menunjukkan seberapa baik penggunaan modal tersebut. Ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan perusahaan, demikian pula ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

Tabel 4.3 ROE Pada PT Arnotts Medan Periode 2020 - 2022

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas
2019	Rp. 68.395.918	Rp. 200.810.988
2020	Rp. 138.825.974	Rp. 222.063.520
2021	Rp. 212.525.318	Rp. 235.946.118

Sumber: Laporan Keuangan PT Arnotts Medan(2024)

$$\text{ROE 2020} = \frac{68.395.918}{200.810.988} \times 100\% = 0.34\%$$

Dengan kata lain, PT Arnotts Medan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan ekuitas sebesar 0,34%, dengan laba bersih sebesar 0,34 per ekuitas setiap satu.

$$\text{ROE 2021} = \frac{138.825.974}{222.063.520} \times 100\% = 0.63\%$$

Dengan kata lain, PT Arnotts Medan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan ekuitas sebesar 0,63%, dengan laba bersih sebesar 0,63 rupiah per ekuitas setiap satu.

$$\text{ROE 2022} = \frac{212.525.318}{235.946.118} \times 100\% = 0.90\%$$

Artinya, PT Arnotts Medan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 0,90% dari ekuitas, dengan keuntungan bersih sebesar 0,90% untuk setiap ekuitas senilai Rp1.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa Return On Equity (ROE) pada tahun 2020 sebesar 0,34%, kemudian meningkat menjadi 0,63% pada tahun 2020 dan 0,90% pada tahun 2022. Tentu saja, dalam kondisi ini, kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba sangat buruk karena nilai yang dihasilkan setiap tahunnya tidak mencapai Rp1.

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat volume usaha tertentu. Ini dapat dianggap sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk menekan biaya. Semakin tinggi Net Profit Margin, semakin efektif perusahaan dalam menjalankan operasinya.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 NPM Pada PT Arnotts Medan Periode 2020 - 2022

Tahun	Laba Bersih	Penjualan
2019	Rp. 68.395.918	Rp. 1.289.522.795
2020	Rp. 138.825.974	Rp. 1.808.094.976
2021	Rp. 212.525.318	Rp. 2.223.534.669

Sumber: Laporan Keuangan PT Arnotts Medan(2024)

$$\text{NPM 2020} = \frac{68.395.918}{1.289.522.795} \times 100\% = 0.05\%$$

Ini berarti PT Arnotts Medan dapat menghasilkan keuntungan 0,05% dari penjualan, dengan laba bersih sebesar 0,05% untuk setiap penjualan senilai Rp1.

$$\text{NPM 2021} = \frac{138.825.974}{1.808.094.976} \times 100\% = 0.07\%$$

Dengan kata lain, PT Arnotts Medan dapat menghasilkan keuntungan 0,07% dari penjualan, dengan laba bersih sebesar 0,07% untuk setiap penjualan senilai Rp1.

$$\text{NPM 2022} = \frac{212.525.318}{2.223.534.669} \times 100\% = 0.09\%$$

Dengan kata lain, PT Arnotts Medan dapat menghasilkan Net Profit Margin (NPM) sebesar 0,05% pada tahun 2020, sebesar 0,07% pada tahun 2020, dan sebesar 0,09% pada tahun 2022, berdasarkan perhitungan di atas. Ini menunjukkan bahwa kemampuan penjualan PT Arnotts Medan dalam menghasilkan keuntungan sebesar 0,09% dari setiap penjualan.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan rasio profitabilitas dalam jangka waktu tiga tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Hasil analisis profitabilitas untuk PT Arnotts Medan, yang diwakili oleh Return On Assets, Return On Equity, dan Net Profit Margin, ditunjukkan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Penilaian Standar Rasio Profitabilitas PT Arnotts Medan

Jenis Rasio	Tahun	Persentase	Predikat
Return On Assets	2020	0,15%	Sangat Tidak Baik
	2021	0,37%	Sangat Tidak Baik
	2022	0,32%	Sangat Tidak Baik
Return On Equity	2020	0.34%	Sangat Tidak Baik
	2021	0.63%	Sangat Tidak Baik
	2022	0.90%	Sangat Tidak Baik
	2020	0.05%	Sangat Tidak Baik

Net Profit Margin	2021	0.07%	Sangat Tidak Baik
	2022	0.09%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT Arnotts Medan(2024)

Karena total aktiva dan ekuitas lebih besar daripada nilai pada laba, PT Arnotts Medan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Hasil menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi hijau meningkatkan profitabilitas PT. Arnotts Medan. Perusahaan yang menerapkan pendekatan berkelanjutan lebih cenderung memanfaatkan peluang bisnis yang lebih baik dan mengurangi risiko lingkungan. Akibatnya, mereka memiliki kinerja keuangan yang baik.

KESIMPULAN

PT Arnotts Medan menerapkan akuntansi hijau (biaya lingkungan) dalam lima langkah: identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyampaian, dan pengungkapan. Biaya lingkungan, atau biaya lingkungan, ditemukan pada PT Arnotts Medan. Hasilnya menunjukkan bahwa penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi merupakan pembiayaan lingkungan. PT Arnotts Medan menggunakan metode accrual basis dalam pengakuan akuntansi biaya lingkungan. Ini berarti biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pengelolaan limbah diakui pada saat biaya tersebut muncul atau digunakan.

Untuk mengukur pembiayaan akuntansi lingkungan, PT Arnotts Medan menggunakan satuan moneter yang didasarkan pada biaya yang dikeluarkan dan diambil dari realisasi anggaran tahun sebelumnya dan menggunakan metode pengukuran biaya sejarah. Selanjutnya, PT Arnotts Medan melakukan tahapan penyajian, di mana pembiayaan disajikan dan dimasukkan ke dalam laporan laba rugi. Dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), peneliti menemukan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2020–2022 berubah, yaitu turun naik. Karena PT Arnotts Medan belum berhasil memaksimalkan laba, setiap nilai di bawah 1 menunjukkan kinerja keuangan yang buruk.

REFERENSI

- Abdullah, N., Sapiri, M., dan Setiawan, L. (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Pada PD. Aneka Usaha Kolaka*. Economics Bosowa. Makassar.
- Aldy, Sifrid dan victorina. (2018). *Analisis Penerapan Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Penelolahan Limbah*.
- Ardhianto, Wildana Nur. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Burhany, D. I. (2014). Informasi Lingkungan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Umum yang Mengikuti PROPER Periode 2008-2009). *Jurnal Green Accounting*, 1(8).
- Cohen, N., & P. Robbins. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. Thousand Oaks, California: SAGE Publications Inc.
- Dewi, Masita Dian. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Mret 2016, Hal. 12-19*.
- Fahmi, dkk. (2016). "Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan". *Jurnal Ilmiah BONGAYA. No. XIX. 2016*.
- Hansen, Mowen, (2009). *Akuntansi Manajerial*, Terjemahan Dewi Fitriasari dan Deny Arnor Kwary, 7th ed. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan. (2018). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Kusuma, Aurin Wahyu & Priantinah, Danies. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan yang Bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. *Jurnal Nominal*, 7(2)
- Lako, A. (2016). Transformasi Menuju Akuntansi Hijau. Desain Konsep dan Praktik. Paper disajikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke-19 Lampung untuk sesi Corporate Governance, CSR, & Green Accounting IAIKAPd* pada 26 Agustus 2016
- Nurfadillah Abdullah (2021). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada PD. Aneka Usaha Kolaka*. Skripsi. Universitas Bosowa.
- Peraturan Bank Indonesia No.7/PBI/2005 tentang Penetapan Peringkat Kualitas Aktiva bagi Bank Umum.
- Regina Mariana Franciska , Jullie J. Sondakh , Victorina Z. Tirayoh . (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Royal Coconut Airmadidi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 14(1), 2019, 58-63
- Rita Parmawati. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Malang: UB Press.
- Susanti. (2014). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan di Rumah Sakit RK. Charista Palembang*. Skripsi. Palembang: Universitas Tridinanti.
- Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, Nurmahyuni Lubis, Virra Argatha, Virra Argatha. (2020). Implementasi Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *ACCUMULATED JOURNAL Accounting & Management Research Edition. Vol 2, No. 1*.
- Undang – Undang No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang – Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Zulhaimi, Hanifa (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6607>.